

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 010
SIALANG MAKMUR KECAMATAN KELAYANG
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Muhammad Jamil, Hendri Marhadi, Eddy Noviana
jamil.keys@gmail.com, hendri_m2g@yahoo.co.id, eddynoviana82@gmail.com,
082388003558

Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau

Abstrack: *The study was carried on because of the low grade science students learning outcomes SD Negeri 010 Sialang Makmur Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu which has not reached the KKM (Minimum completeness criteria) set is 70. The problem of this research is "Does the application of cooperative learning model think Pair Share (TPS) can Improve Learning Outcomes science Student Class V SD Negeri 010 Sialang Makmur Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu? ". The purpose of this study is to improve learning outcomes fifth grade science students at SD Negeri 010 Sialang Makmur Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu to implement cooperative learning model Think Pair Share (TPS). The hypothesis of this study is If implemented cooperative learning model Think Pair Share (TPS), it can improve learning outcomes fifth grade science students SD Negeri 010 Sialang Makmur Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. This research was done in class V SDN 010 Sialang Makmur in the 2nd half the Academic Year 2015-2016 at the time the study began on April 6, 2016 until April 25, 2016. This research is a classroom action research (PTK) is conducted in two cycles. Subjects of this study were students of class V SD Negeri 010 Sialang Makmur Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu beehive with the number of students 16 people, 10 men and 6 women. Based on the results of the research activity sheet teacher, student activity sheets and student learning outcomes are seen rising on each cycle. In the first cycle of teacher activity with an average percentage of 72.91% persiklus increased to 91.66% in the second cycle. Activities of students in the first cycle of the first with an average percentage of 70.83% persiklus increased to 87.49% in the second cycle. Increase student learning outcomes of basic score is the percentage of completeness 37.5%, with an average of 63.75, an increase in the first cycle with the percentage of completeness of 62.5% with an average of 70.31 and a percentage increase of 9.33%. Increased again in the second cycle is the percentage of completeness of 87.5% with an average of 78.12 and a percentage increase of 18.39%. So the results of this study in accordance with the hypothesis of action.*

Keywords: *cooperative learning, Think Pair Share, IPA Learning Outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 010
SIALANG MAKMUR KECAMATAN KELAYANG
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Muhammad Jamil, Hendri Marhadi, Eddy Noviana
jamil.keys@gmail.com, hendri_m2g@yahoo.co.id, eddynoviana82@gmail.com,
082388003558

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini di laksanakan karena rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 010 Sialang Makmur Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan yaitu 70. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 010 Sialang Makmur Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 010 Sialang Makmur Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Hipotesis dalam penelitian ini yaitu Jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD N 010 Sialang Makmur Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 010 Sialang Makmur pada semester 2 Tahun Pelajaran 2015-2016 dengan waktu penelitian di mulai pada 06 April 2016 sampai dengan 25 April 2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 010 Sialang Makmur dengan jumlah siswa 16 orang, 10 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian dari lembar aktivitas guru, lembar aktivitas siswa dan hasil belajar siswa terlihat meningkat pada setiap siklusnya. Pada Aktivitas guru siklus pertama dengan persentase rata-rata persiklus 72,91% meningkat menjadi 91,66% pada siklus kedua. Aktivitas siswa pada siklus pertama dengan persentase rata-rata persiklus 70,83% meningkat menjadi 87,49% pada siklus kedua. Hasil belajar siswa meningkat dari skor dasar yaitu dengan persentase ketuntasan 37,5%, dengan rata-rata 63,75, meningkat pada siklus I dengan persentase ketuntasan 62,5% dengan rata-rata 70,31 dan persentase peningkatan 9,33%. Meningkat lagi pada siklus II yaitu dengan persentase ketuntasan 87,5% dengan rata-rata 78,12 dan persentase peningkatan 18,39%. Jadi hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis tindakan.

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif, *Think Pair Share*, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Di dalam pembelajaran IPA di SD ada beberapa aspek dan kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa, antara lain kemampuan mengerjakan soal, aspek pemecahan masalah, aspek materi pelajaran dan aspek lainnya. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk pada lingkungan. Pembelajaran IPA sebaiknya dilakukan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Tujuan mata pelajaran IPA di SD/MI menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 adalah peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaanNya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (4) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Permasalahan pembelajaran IPA di SD Negeri 010 Sialang Makmur Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu masih banyak mengalami kendala yaitu belum tercapainya kualitas pembelajaran yang maksimal, salah satunya adalah pengelolaan dalam pembelajaran di kelas hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran, dimana guru masih mendominasi pembelajaran sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang. Selain faktor pengelolaan kelas kendala yang lain adalah penggunaan metode atau pendekatan yang masih tradisional, yaitu guru masih menggunakan metode ceramah yang menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran dan siswa hanya sebagai pendengar yang menimbulkan kebosanan sehingga tidak dapat menangkap konsep-konsep yang disampaikan oleh guru dengan baik, begitu juga respon siswa kurang senang dengan gaya mengajar guru yang selalu monoton. Di dalam pembelajaran guru juga belum mampu memanfaatkan media yang tersedia dengan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru yang mengajar di kelas V SD Negeri 010 Sialang Makmur Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu, diperoleh data hasil ulangan siswa yang relatif rendah. Dari 16 orang siswa, hanya 6 orang siswa yang tuntas (37,5%) dan sebanyak 10 orang siswa tidak tuntas (62,5%) dengan rata-rata kelas 63,75 dan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share* (TPS) dalam pembelajaran IPA. Model TPS (*Think Pair Share*) atau (Berfikir – Berpasangan - Berbagi) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. TPS menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 anggota) dan lebih dirincikan oleh penghargaan kooperatif, dari pada penghargaan individual (Ibrahim dkk: 2000:3).

TPS digunakan untuk mengajarkan isi akademik atau untuk mengecek pemahaman siswa terhadap isi tertentu. Guru menciptakan interaksi yang dapat mendorong rasa ingin tahu, ingin mencoba, bersikap mandiri, dan ingin maju. Guru memberi informasi, hanya informasi yang mendasar saja, sebagai dasar pijakan bagi anak didik dalam mencari dan menemukan sendiri informasi lainnya. Atau guru menjelaskan materi dengan mengaitkannya dengan pengalaman dan pengetahuan anak sehingga memudahkan mereka menanggapi dan memahami pengalaman yang baru bahkan membuat anak didik mudah memusatkan perhatian. Karenanya guru sangat perlu memperhatikan pengalaman dan pengetahuan anak didik yang didapatinya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil. Hal ini sesuai dengan pengertian dari model pembelajaran *Think-Pair-Share* itu sendiri, sebagaimana yang dikemukakan oleh Lie (2002: 57) bahwa, *Think-Pair-Share* adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan demikian jelas bahwa melalui model pembelajaran *Think-Pair-Share*, siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 010 Sialang Makmur Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu?”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama-sama. (Suharsimi Arikunto, 2008:3). PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktek mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktek tersebut dan agar mau mengubahnya. PTK mendorong guru untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri dan bertanggungjawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara profesional. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 010 Sialang Makmur Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu dalam 2 siklus penelitian. Dimana pada setiap siklusnya akan dilakukan 2 kali pertemuan tatap muka dan 1 kali ulangan harian. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V (Lima) SDN 010 Sialang Makmur tahun pelajaran 2015-2016 dengan jumlah siswa 16 orang, 10 orang siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi aktivitas guru dan siswa dan teknik tes hasil belajar.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase

F = Jumlah aktivitas yang diperoleh guru/ siswa

N = Jumlah aktivitas maksimal

Adapun interval aktivitas guru dan siswa dapat di lihat pada tabel beriku ini :

Tabel 1. Skor Dasar Aktivitas Guru dan siswa

No.	Persentase	Deskripsi
1.	91 – 100	Amat Baik
2.	76 – 90	Baik
3.	61 – 75	Cukup
4.	< 60	Kurang

(Sumber : KTSP dalam Syahrilfuddin dkk, 2011)

Ketuntasan Hasil Belajar

1. Analisis Ketuntasan Individu

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang di harapkan

R = Skor yang diperoleh

N = Jumlah aktivitas maksimal

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

No.	Persentase	Deskripsi
1.	80 – 100	Sangat Baik
2.	70 – 79	Baik
3.	65 – 70	Cukup
4.	≤ 64	Kurang

2. Analisis Ketuntasan Klasikal

$$KK = \frac{JS}{SS} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

SP = Jumlah siswa yang tuntas

SM = Jumlah siswa seluruhnya

3. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

P = Persentase Peningkatan

Post Rate = Nilai Sesudah diberikan tindakan

Base Rate = Nilai sebelum di beri tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Tabel 3. Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah	Persentase	Kategori	Persentase Persiklus
I	Pertemuan 1	16	66,67	Cukup	72,91%
	Pertemuan 2	19	79,16	Baik	
II	Pertemuan 1	21	87,5	Baik	91,66%
	Pertemuan 2	23	95,83	Amat Baik	

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru dalam setiap kali pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru diperoleh skor 16 dengan persentase 66,67% dengan kategori cukup dan pada pertemuan 2 diperoleh skornya 19 dengan rata-rata 79,16% berkategori baik. Persentase peningkatan aktivitas guru pada siklus I adalah 72,91%. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru diperoleh skor 21 dengan persentase 87,5% kategori baik dan pada pertemuan 2 diperoleh skornya 23 dengan rata-rata 95,83% berkategori amat baik. Persentase peningkatan aktivitas guru pada siklus II adalah 91,66%.

Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa berdasarkan lembaran observasi siswa yang diperoleh selama pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Koooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di SD Negeri 010 Sialang Makmur, data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Aktivitas siswa pada siklus I, dan siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah	Persentase	Kategori	Persentase persiklus
I	Pertemuan 1	16	66,67	Cukup	70,83%
	Pertemuan 2	18	75	Baik	
II	Pertemuan 1	20	83,33	Baik	87,49%
	Pertemuan 2	22	91,66	Amat Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui perolehan skor aktivitas siswa alam setiap kali pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama diperoleh skor 16 dengan persentase 66,67% kategori cukup dan pada pertemuan 2 diperoleh skornya 18 dengan rata-rata 75% berkategori baik. Persentase peningkatan aktivitas guru pada siklus I adalah 70,83%. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa diperoleh skor 20 dengan persentase 83,33% kategori baik dan pada pertemuan 2 diperoleh skornya 22 dengan rata-rata 91,66% berkategori amat baik. Persentase peningkatan aktivitas guru pada siklus II adalah 87,49%.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap pertemuan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian penerapan model pembelajaran koooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) membantu siswa belajar terutama dalam mengungkapkan pendapat atau berkomentar dan melatih mental siswa berbicara, membantu siswa belajar dalam kelompok belajar dan menyelesaikan masalah dalam belajar. Sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 010 Sialang Makmur.

Penghargaan Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian dan dari hasil analisis data yang dilakukan, skor perkembangan siswa dan penghargaan kelompok pada pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Nilai perkembangan individu siklus I dan siklus II

Skor perkembangan	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
5 poin	4	-	1	2
10 poin	3	-	-	-
20 poin	9	10	7	6
30 poin	-	6	8	8

Berdasarkan tabel diatas pada siklus I pertemuan pertama siswa yang memperoleh skor perkembangan 5 poin 4 orang, skor perkembangan 10 poin sebanyak 3 orang, skor perkembangan 20 poin sebanyak 4 orang, skor perkembangan. Pada pertemuan kedua siswa yang memperoleh skor perkembangan 20 poin sebanyak 10 orang, skor perkembangan 30 poin sebanyak 6 orang. Pada siklus II pertemuan pertama siswa yang memperoleh skor perkembangan 5 poin sebanyak 1 orang, 20 poin sebanyak 7 orang, skor perkembangan 30 poin sebanyak 8 orang. Pada pertemuan kedua siswa yang memperoleh skor perkembangan 5 poin sebanyak 2 orang, 20 poin sebanyak 6 orang, skor perkembangan 30 poin sebanyak 8 orang. Penghargaan untuk setiap kelompok dapat pula dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Penghargaan Kelompok

Predikat	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Tim Baik	5	1	-	2
Tim Hebat	3	2	2	1
Tim Super	-	5	6	5

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa predikat penghargaan kelompok pada setiap pertemuan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I Pertemuan pertama predikat predikat tim baik sebanyak 5 kelompok dan tim hebat sebanyak 3 kelompok. Pada pertemuan kedua predikat tim baik 1 kelompok, tim hebat 2 kelompok dan 5 kelompok mendapat predikat sebagai tim super. Pada siklus II Pertemuan pertama predikat predikat tim tim hebat sebanyak 2 kelompok dan tim super sebanyak 6 kelompok. Pada pertemuan kedua predikat tim baik sebanyak 2 kelompok, tim hebat 1 kelompok dan tim yang mendapat predikat sebagai tim super sebanyak 5 kelompok.

Hasil Belajar

Setelah proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS), hasil belajar siswa dapat dianalisa berdasarkan hasil ulangan pada siklus I dan siklus II, sebagaimana pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Ketuntasan Belajar Individu dan Klasikal

Siklus	Jumlah siswa	Rata-rata	Ketuntasan individu		Ketuntasan klasikal	
			Jumlah tuntas	Jumlah tidak tuntas	Persentase ketuntasan	Kategori
SD	16	63,75	6	10	37,5	TT
Siklus I	16	70,31	10	6	62,5	TT
Siklus II	16	78,12	14	2	87,5	T

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 010 Sialang Makmur mengalami peningkatan dalam setiap pertemuan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Peningkatan

hasil belajar ini terus mengalami peningkatan di bandingkan dengan sebelum pnerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di laksanakan.

Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dapat kita lihat dari nilai skor dasar dan di bandingkan dengan nilai ulangan harian siklus I dan nilai ulangan harian siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa ini dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
				SD-UHI	SD-UHII
1	Skor Dasar	16	63,75	6,56	14,37
2	UH I	16	70,31	(9,33%)	(18,39%)
3	UH II	16	78,12		

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 010 Sialang Makmur. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH I dengan rata-rata 63,75 menjadi 70,31 dengan persentase peningkatan 9,33%. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH II dengan rata-rata 63,75 menjadi 78 dengan peningkatan 18,39%. Dilihat dari hasil belajar IPA sebelum dan sesudah tindakan mengalami peningkatan, ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 010 Sialang Makmur.

Pembahasan

Hasil belajar sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sangat rendah. Dilihat dari nilai skor dasar siswa, masih banyak siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran IPA. Hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh siswa pada skor dasar yaitu dari 16 orang siswa yang mencapai KKM sebanyak 6 orang (37,5%), sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 10 orang (62,5%) dan nilai rata-rata siswa adalah 63,75. Ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas saja sehingga proses pembelajaran cenderung monoton dan siswa merasa bosan pada saat pembelajaran. siswa tidak termotivasi untuk belajar dengan giat, tidak ada keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan, pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru. Ini juga membuat siswa malu untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelas sehingga membuat siswa kurang percaya diri dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dan dari analisis data, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas. dan melaksanakan permainan tongkat guru merasakan kesulitan dalam mengkondisikan siswa agar tidak ribut pada saat pembelajaran.

Dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Dari hasil belajar siswa dapat diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA setelah di terapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Dapat dilihat dari skor dasar yang diperoleh dengan rata-rata 63,75 meningkat menjadi 70,31 pada siklus pertama, pada siklus kedua meningkat lagi menjadi 78,12. Dilihat juga dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa terus mengalami peningkatan dari skor dasar 37,5% menjadi 62,5% pada siklus pertama, dan pada siklus II meningkat menjadi 87,5%. Siswa yang awalnya pada skor dasar yang mencapai KKM hanya 6 orang dari 16 orang siswa menjadi 14 orang pada siklus II.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 010 Sialang Makmur Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas V SD Negeri 010 Sialang Makmur Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini di dukung oleh data berikut ini :

1. Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat dilihat dari skor dasar sebelum tindakan dengan rata-rata 63,75 meningkat menjadi 70,31 pada UH I dengan peningkatan persentase rata-rata siklus I adalah 9,33% dengan persentase ketuntasan klasikal dari 37,5% menjadi 62,5% dengan kategori tidak tuntas. Pada ulangan Harian kedua dari skor dasar dengan rata-rata 63,75 meningkat menjadi 78,12 dengan peningkatan persentase rata-rata siklus II adalah 18,39% dengan persentase ketuntasan klasikal dari 37,5% menjadi 87,5% dengan kategori tuntas.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Dilihat dari hasil analisis data persentase aktivitas guru pada siklus pertama dengan persentase persiklus yaitu 72,91% dengan kategori baik dan pada siklus kedua yaitu 91,66% dengan kategori amat baik. Pada aktivitas siswa juga demikian, terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dengan persentase persiklus pada siklus pertama yaitu 70,83% dengan kategori baik dan pada siklus II yaitu 87,49% dengan kategori baik.

Berdasarkan simpulan diatas, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA yang dapat diterapkan di dalam kelas.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini juga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, aktivitas guru dan siswa terus meningkat sehingga siswa menjadi aktif dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto, 2006. *SAINS Kelas V SD*. Jakarta: Erlangga
- Ibrahim, Nur, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press
- Indria Nur Malita Sari, 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek. indria.nurmalita@yahoo.co.id (Diakses 20 April 2016).
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Lazim & Alpusari. 2010. *Inovasi Pendidikan*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Nana Sudjana. 2005, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ni Kadek Meri Mustika Dewi, 2014. Penerapan Model Kooperatif Tipe TPS dengan memanfaatkan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa Kelas X TKJ SMK TI Bali Global singaraja.merryjanepyu@ymail.com. (Diakses 15 Februari 2016)
- Ni Made Ayu Suryanita, 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Geografi Kelas X A SMAN 1 Bebanden Kab. Karang Asem. ayu.suryanita@yahoo.com (diakses Februari 2016)
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada
- Riani, 2013. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKN Kelas IV SDN Wonorejo II/313 Surabaya. rianiiii@gmail.com (Diakses 20 Maret 2016)
- Slameto, 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Bumi Aksara, Jakarta.

Syahrilfuddin, Damanhuri Daud, Hendri Marhadi dan Mahmud Alpusari, 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani

Utama Prianto, 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk memahami materi logaritma kelas X SMKN 5 Malang, Utamaprianto@gmail.com. (Diakses 01 April 2016)